



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam pembahasan bab ini peneliti akan menjelaskan tentang masalah yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan disertai dengan fenomena-fenomena yang mendasari permasalahan. Kemudian akan dijelaskan identifikasi masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan dari penjabaran masalah. Selanjutnya akan membahas batasan masalah dari identifikasi masalah yang telah diteliti.

Karena peneliti memiliki keterbatasan waktu dan tenaga maka terdapat batasan penelitian untuk membatasi penelitian yang dilakukan. Lalu terdapat rumusan masalah untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas. Kemudian terdapat tujuan penelitian yang menjelaskan apa tujuan dari penelitian ini dilakukan serta manfaat penelitian bagi pihak yang terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan memperoleh keuntungan seoptimal mungkin demi kelangsungan hidup perusahaannya. Namun perkembangan bisnis di Indonesia terkena dampak dari kondisi perekonomian yang seiring waktu berubah sehingga terdapat beberapa perusahaan yang tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dikarenakan kondisi ekonomi yang sedang tidak pasti. Maka itu dibutuhkan manajemen yang handal dan dapat mengelola perusahaan dengan baik supaya kelangsungan hidup suatu perusahaan terus berlanjut dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Going concern dijelaskan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dimana entitas tersebut dapat beroperasi dalam jangka waktu kedepan. Perusahaan juga diharapkan tidak akan



dilikuidasi dalam jangka waktu dekat. *Going concern* menjadi hal dasar yang penting dan digunakan dalam menyusun laporan keuangan yang mewajibkan entitas secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya di masa depan (Ginting & Suryana, 2014). Opini audit *going concern* memberikan manfaat membantu pengguna laporan keuangan khususnya investor dalam mengambil keputusan investasi yang terbaik. Investor harus memahami keadaan kinerja dan keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian opini audit *going concern* menjadi salah satu hal yang penting. Oleh karena itu, dalam memberikan opini audit *going concern* auditor bertanggung jawab memberikan opini yang konsisten sesuai keadaan sebenarnya karena opini ini akan mempengaruhi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan (Santosa & Wedari, 2007).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan entitas untuk memberikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan pembuatan keputusan ekonomik (Ikatan Akuntan Indonesia PSAK 1, 2018). Maka itu informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dengan tepat agar laporan keuangan memiliki kualitas yang baik. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan jika perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik. Investor perlu melihat dan menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dan kinerja entitas tersebut. Maka itu agar pengguna laporan keuangan dapat percaya terhadap kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik. Sehingga opini audit yang diberikan menjadi hal yang penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor sebagai pihak independen mempunyai peran yang penting untuk mencegah laporan keuangan yang tidak sesuai standar akuntansi keuangan karena laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Auditor diharapkan bisa menjembatani kepentingan antara pihak pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) dalam mengelola laporan keuangan. Kewajaran atas laporan keuangan wajib dinilai oleh auditor yang kemudian auditor memberikan opini pada laporan keuangan berdasarkan penilaian yang telah dilakukannya. Untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak, auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Dengan opini ini perusahaan tahu apa yang perlu dilakukan untuk kedepannya dalam mengatasi kekurangannya dan hal baik apa yang perlu dipertahankan dalam perusahaannya.

Samsul Hidayat sebagai Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa perusahaan atau entitas yang tercatat di BEI tidak semuanya memiliki kelangsungan hidup usaha dimasa depan sehingga terdapat beberapa perusahaan yang kelangsungan hidup usahanya masih di pertanyakan. Salah satu kriteria perusahaan yang tidak memiliki kelangsungan adalah perusahaan tersebut tidak memiliki pendapatan atau kinerjanya terus merugi. Saham yang kelangsungan usahanya belum pasti harus di suspensi dahulu untuk meminimaliris resiko investor. BEI dapat memberikan sanksi *delisting* secara paksa kepada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan, keberlangsungan usaha dipertanyakan, dan telah di suspensi selama 24 bulan serta tidak ada penjelasan selama 24 bulan tersebut (Kontan.co.id., 2016).

Salah satu perusahaan yang di *delisting* adalah PT Davomas Abadi Tbk (DAVO). Perusahaan ini memproduksi macam-macam bahan makanan seperti coklat. DAVO telah mendapatkan keraguan atas kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. BEI menghapus pencatatan (*delisting*) atas saham DAVO pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Januari 2015. Saham DAVO disuspensi pada Maret 2012, yang artinya telah disuspensi lebih dari dua tahun. Alasan disuspensinya saham DAVO adalah perusahaan gagal melunasi utang senilai Rp 2,93 triliun dan juga gagal membayar utang ke pemegang saham senilai Rp319,11 miliar serta utang lainnya senilai Rp 1,26 miliar (Market.bisnis.com., 2014).

Perusahaan lain yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah PT Sekawan Intiprima Tbk (SIAP). SIAP telah disuspensi lebih dari dua tahun. Pihak bursa menilai bahwa SIAP tidak *going concern* seperti keinginan BEI dikarenakan perusahaan tersebut dinilai tidak signifikan berkontribusi pada perusahaan. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian hingga Rp 11,54 miliar sedangkan pendapatannya hanya Rp1 miliar (investasi.kontan.co.id, 2019). Pada laporan auditor independen di laporan keuangan per 31 Desember 2018, SIAP mendapatkan opini keraguan atas kemampuan kelangsungan usahanya. Karena perusahaan telah di suspensi lebih dari 24 bulan dan tidak ada rencana kedepannya dari manajemen, akhirnya pada tanggal 17 Juni 2019 SIAP di *delisting* dari BEI (Investasi.kontan.co.id., 2019).

Dasar atas penilaian kelangsungan usaha (*going concern*) adalah kemampuan perusahaan melanjutkan kegiatan usahanya dalam jangka waktu satu periode atau dua belas bulan kedepan. Bagi investor salah satu hal yang menjadi pertimbangan penting dalam mengambil keputusan berinvestasi adalah opini audit *going concern* atas laporan keuangan. Auditor perlu melakukan analisa dan evaluasi kritis terhadap rencana manajemen. Auditor bertanggung jawab pada setiap opini audit *going concern* yang diberikannya. Jika auditor merasa ragu atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam satu periode, maka hal itu menandakan adanya kondisi di perusahaan tersebut yang membuat auditor memberikan opini audit *going concern* (Azizah & Anisykurlillah, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor memiliki tugas untuk memberikan opini audit *going concern* sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Ketika auditor mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, terdapat berbagai faktor yang dapat digunakan oleh auditor sebagai indikator pertimbangan dalam mengeluarkan opini audit. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Untuk melihat apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, kondisi keuangan menjadi hal yang bisa dilihat untuk menilai hal tersebut.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang jatuh tempo dengan tepat waktu dengan menggunakan sumber daya perusahaan yang tersedia (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Perusahaan akan dinilai baik jika perusahaan memiliki kemampuan melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu. Perusahaan akan dicurigai tidak memiliki kepastian pada kelangsungan usahanya jika perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* menjadi lebih besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kristiana (2012), Kusumaningrum & Zulaikha (2019) likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan menurut Pradika & Sukirno (2017), Setiawan & Suryono (2015) likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan (Saifudin & Trisnawati, 2015). Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba pada suatu tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperoleh laba. Perusahaan yang menghasilkan laba ditandai dengan rasio profitabilitas yang positif, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian ditandai dengan rasio profitabilitas yang negatif. Perusahaan akan dipertanyakan kelangsungan hidupnya jika perusahaan mengalami kerugian sehingga kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* semakin besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kristiana (2012), Pradika & Sukirno (2017), profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan menurut Januarti & Fitrianasari (2008), Sussanto & Aquariza (2013) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Rasio *leverage* adalah rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utangnya (Kasmir, 2018). *Leverage* menjadi salah faktor pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan maka menandakan semakin besar nilai utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Jika perusahaan memiliki utang yang terlalu besar, maka perusahaan cenderung lebih beresiko berupa gagal dalam memenuhi pembayaran hutangnya sehingga kelangsungan perusahaan bisa diragukan oleh auditor. Maka itu kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin besar. Berdasarkan penelitian Sussanto & Aquariza (2013), serta Yanti et al (2021) *leverage* berpengaruh pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan menurut Kusumaningrum & Zulaikha (2019) serta Januarti & Fitrianasari (2008) *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan penjualan perusahaan pada laporan keuangan pertahun (Arma, 2013). Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu faktor dapat mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui rasio pertumbuhan penjualan.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat ditandai dengan perusahaan yang *volume* penjualannya meningkat. Rasio pertumbuhan penjualan yang *positive* mengindikasikan penjualan perusahaan terus meningkat sehingga terdapat kemungkinan perusahaan mengalami peningkatan laba. Namun perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang *negative* terdapat kemungkinan menurunnya laba perusahaan dan jika hal ini dibiarkan, perusahaan bisa mengalami kebangkrutan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio pertumbuhan penjualan yang *negative* memiliki kecenderungan mendapatkan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian Yanti et al (2021), serta Kristiana (2012) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Andini & Mulya (2015), Setiawan & Suryono (2015), Kurnia & Mella (2018) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
5. Apakah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

D Batasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, maka peneliti akan membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini dilakukan pada periode 2019 sampai dengan 2021.
2. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

G. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu masukan bagi para auditor dalam melakukan proses pengauditan dan menjadi pertimbangan tambahan dalam memberikan opini audit *going concern* yaitu auditor melakukan penilaian atas kemampuan suatu perusahaan atas kelangsungan hidupnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah saran dan masukan kepada manajemen perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

3. Bagi Investor Dan Calon Investor

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan menentukan pengambilan keputusan investasi yang terbaik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang digunakan untuk penelitian berikutnya, dan dapat menambah informasi serta ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.